

MATERI AJAR



Dosen Pengampu:

1. Dra. Rosa Angraeny, M.Si (Pertemuan 1-7)
2. Dr. Santi Rande, M.Si (Pertemuan 8-14)

Mata Kuliah : Dasar – Dasar Logika

Semester : Ganjil/2020

Program Studi : Administrasi Publik

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
TAHUN 2021**



LOGIKA

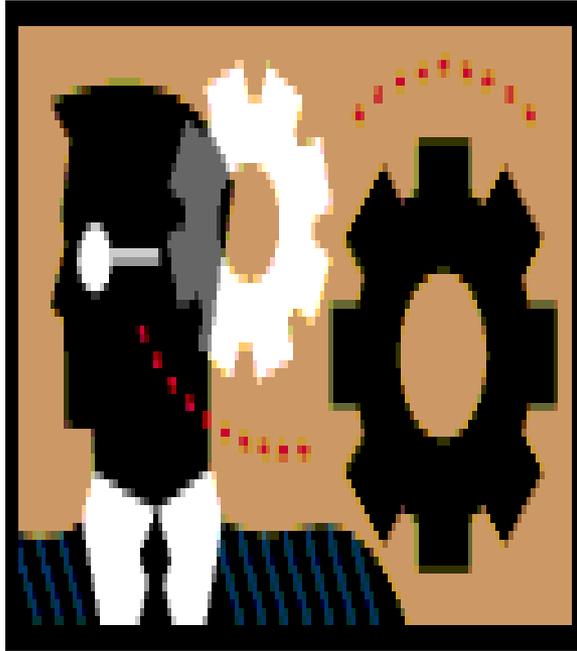
Oleh:

Dra. Rosa Anggraeiny, M. Si
Pertemuan ke-1 & 2

DEFINISI & SEJARAH SINGKAT LOGIKA

- ✓ Berasal dari kata “LOGIKE” adalah merupakan bahasa Latin (Yunani) dari kata sifat “Logos” yang berarti ; “Perkataan” atau “Sabda”
- ✓ Istilah lain adalah “Mantiq” (Bahasa Arab) yang diambil dari kata kerja “NAGATA” yang berarti; “Berkata” atau “Berucap” atau pikiran yang diucapkan secara lengkap.
- ✓ Dalam bahasa Inggris adalah “Logic” yang berarti; “Ucapan yang masuk akal”
- ✓ Akan tetapi, batasan dan pengertian dari logika itu bukan hanya sekedar sebatas pada makna sebagai pikiran yang diucapkan secara lengkap, akan tetapi pengertian dari logika itu perlu kita pahami secara mendalam dan secara luas.

DEFINISI/PENGERTIAN/BATASAN LOGIKA



1. Prof. Thaib Thahir A Muin
2. Irving M. Copi
3. Dalam buku *Logic and language of education*
4. Dalam kamus Munjid
5. Prof. Dr. Ihromi, dkk
6. Aristoteles

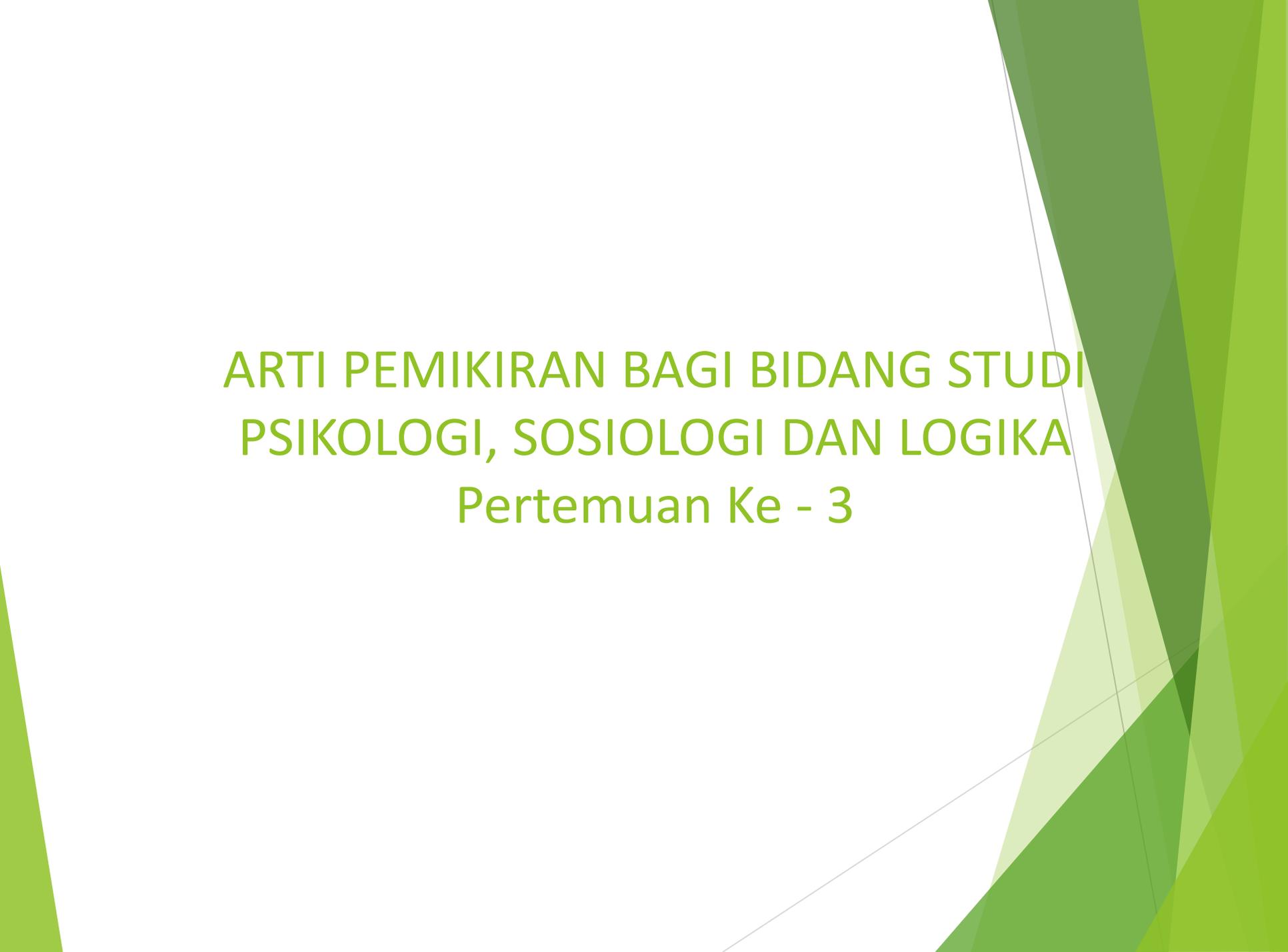
Kata logika ini pertama kali dipergunakan oleh Zeno, Socrates, dan Plato. Filosof-filosof ini sebagai pelopor lahirnya logika.

Lanjutan....

Dari batasan-batasan logika yang telah dikemukakan di atas tadi, maka dapat kita simpulkan secara sederhana bahwa Batasan/Pengertian logika adalah sebagai studi tentang aturan-aturan/hukum-hukum, metode-metode dan prinsip-prinsip untuk membedakan pemikiran/penalaran/argumen yang tepat/benar (penalaran yang lurus, yang semestinya) dari penalaran/pemikiran yang tidak tepat/benar.

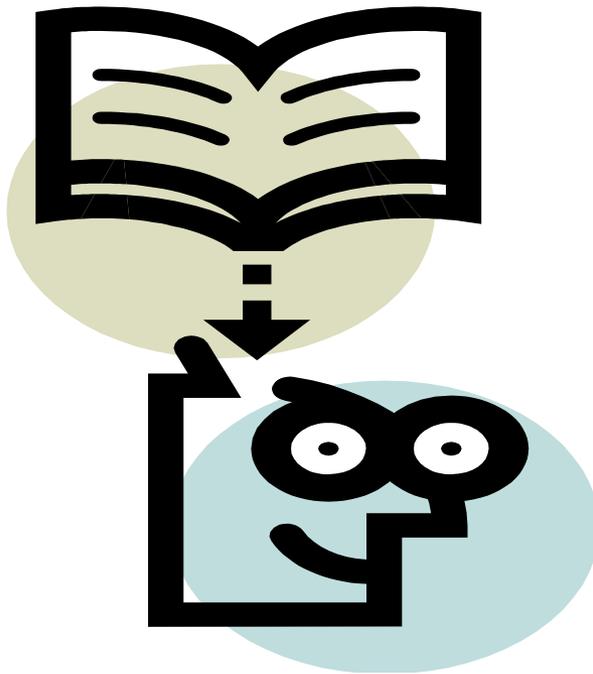
FOKUS STUDY LOGIKA

- ✓ Logika menempatkan PEMIKIRAN/PENALARAN sebagai fokus studinya.
- ✓ Atau dengan kata lain, sebagai objek material logika adalah penalaran/pemikiran.
- ✓ Sedangkan yang menjadi objek formalnya adalah Patokan-patokan atau Hukum-hukum, metode-metode dan prinsip berpikir benar.
- ✓ Jadi, logika menjadikan penalaran/pemikiran sebagai fokus penelitian/objek kajiannya
- ✓ Namun diketahui juga bahwa penalaran/pemikiran /aktivitas berpikir ini juga bukan hanya dipelajari oleh logika saja, akan tetapi ada bidang ilmu yang lain seperti psikologi dan sosiologi juga mempelajari penalaran/ pemikiran sebagai fokus penelitiannya. Dan ketiga ilmu ini masing-masing relatif mandiri. Tetapi sekarang dimana letak perbedaannya? Coba anda perhatikan uraian berikut.....

The background features abstract, overlapping green geometric shapes in various shades, primarily on the right side, creating a modern and dynamic aesthetic.

ARTI PEMIKIRAN BAGI BIDANG STUDI
PSIKOLOGI, SOSIOLOGI DAN LOGIKA
Pertemuan Ke - 3

PSIKOLOGI



- ✓ Dalam menghadapi penalaran, seorang psikolog akan berpatokan bahwa penalaran/ pemikiran itu merupakan suatu peristiwa yang kompleks.
- ✓ Hasil penalaran seseorang ditentukan oleh watak dasar orang yang bersangkutan atau oleh faktor emosional.
- ✓ Psikologi mempelajari pikiran/ penalaran dan kerjanya tanpa menyinggung sama sekali urusan benar atau salah.

AHLI SOSIOLOGI



- ✓ Ahli sosiologi, seandainya menghadapi penalaran pertama kali yang terlintas dibenak para sosiolog mereka mengakui bahwa penalaran itu merupakan aktivitas berpikir manusia. Berangkat dari situ dia akan berpandangan bahwa penalaran ini corak dan bentuk-nya tidak muncul begitu saja, tetapi ada system interaksi dalam keadaan sosial tertentu yang memunculkannya.
- ✓ Jadi menurut para sosiolog bahwa pemikiran seseorang dipengaruhi oleh pola berpikir kelompok, kecenderungan pribadi, pergaulan dan sugesti.

LOGIKA



- ✓ Ia tidak mempermasalahkan siapa dan dalam keadaan apa pembuat penalaran berada, itu bukan bidang perhatiannya.
- ✓ Bukan pula tugas logika untuk mempelajari sistem interaksi sosial dimana suatu penalaran berada.
- ✓ Tetapi logika mempelajari hukum-hukum, patokan-patokan dan rumus-rumus berpikir.
- ✓ Urusan benar dan salah menjadi masalah pokok dalam logika.
- ✓ Logika menyelidiki, menyaring dan menilai pemikiran dengan cara serius dan terpelajar serta bertujuan mendapatkan kebenaran, terlepas dari segala kepentingan dan keinginan

Lanjutan Logika....



- ✓ Jadi arti pemikiran bagi logika adalah penalaran dalam bentuk yang paling sehat dan praktis dengan dengan merumuskan dan menerapkan hukum-hukum dan patokan-patokan yang harus ditaati agar manusia dapat berpikir benar, efisien, dan teratur.



Terima kasih....

...

Pertemuan Ke - 4

PREMIS, KONKLUSI dan ARGUMEN

Ketiga kata ini sejak awal sudah berkali-kali kita digunakan. Sedangkan maknanya belum kita diskusikan.

Namun sebelum itu kita membahas tentang KONSEP terlebih dahulu

KONSEP

1. Istilah ini sering akan kita gunakan karena konsep merupakan aktivitas berpikir yang paling mendasar
2. Masuk atau tertangkapnya intisari sesuatu oleh pikiran, yang dalam studi logika disebut **KONSEP**

KONSEPTUALISASI

Proses tertangkapnya konsep sesuatu merupakan aktivitas pikiran, yang paling mendasar, Seperti yang telah dikatakan hasil aktivitas itu adalah konsep konsep yang demikian banyaknya. Dan konsep itu tidak begitu saja lepas satu sama lain. Lebih dari itu manusia cenderung untuk mempertalikan antara satu konsep dengan konsep dengan konsep yang lainnya, hingga konsep-konsep itu tersusun antara lain menjadi proposisi.

PROPOSISI → Adalah terdiri dari susunan konsep-konsep.



Statement/pernyataan/argumen - Terdiri dari susunan kata-kata/Pernyataan dalam bentuk kalimat yang dapat dinilai benar dan salahnya.

Contoh : Di dalam Pikiran saya ada 2 buah konsep

Misal : konsep gelas dan konsep retak, dan kedua hal ini saya kaitkan satu sama lain hingga menjadi suatu proposisi



Yaitu : gelas itu retak

Dalam proposisi itu tidak terjadi secara acak, tetapi dalam proposisi ada konsep yang diterangkan dan ada konsep yang menerangkan.

Seperti contoh tadi yaitu “gelas itu retak”

Disini “gelas” menjadi konsep yang diterangkan (oleh retak) sedangkan “retak” menjadi konsep yang menerangkan (gelas).

CIRI UTAMA PROPOSISI ; Susunan kata-kata atau konsep yang menunjukkan suatu fakta atau kenyataan



Gelas itu retak → menunjukkan pada gelas dan sekaligus pada keadaannya yang retak.

APA KONSEKUENSINYA ? → Proposisi bisa benar dan bisa salah.

Sejauh suatu proposisi bersesuaian dengan fakta yang ditunjukkan, sejauh itu pula ia bisa dibenarkan atau dinyatakan benar.

Sebaliknya, bila ia tidak bersesuaian dengan fakta atau kenyataan, maka proposisi itu dinyatakan salah.

Jadi **PROPOSISI** itu bisa kita kenai criteria penilaian benar – salah.

KONSEP → Tidak dapat dikenai kriteria benar – salah



Karena pada pokoknya konsep itu tidak menunjukkan atau menyatakan suatu tentang fakta atau kenyataan.

Misalnya : konsep ANJING



Tidak menyatakan tentang apa-apa. Jika konsep anjing menyatakan suatu tentang fakta bila dikaitkan dengan konsep lain misalnya

“konsep buas” → hingga menjadi → “anjing itu buas”



Ini menunjukkan tentang suatu fakta



Dan bisa dikenai penilaian benar-salah

Seperti juga konsep, maka

SERUAN, PERINTAH dan PERNYATAAN tidak bisa dikenai criteria penilaian benar-salah



Semua tidak menunjukkan atau meyakinkan suatu kenyataan atau fakta.

PERTANYAAN “ apa itu ” ? → Kriteria yang dapat dilakukan adalah dijawab atau tidak

PERINTAH “ pergilah kesana ” → criteria penilaiannya adalah dipatuhi atau tidak

Hanya proposisilah yang kita temui kriteria penilaian benar – salah dalam logika

Baik konsep + proposisi → sama-sama merupakan aktivitas berpikir



Jadi abstrak sifatnya

Lalu bagaimana misalnya kita bisa tahu proposisi apa yang anda buat ?



(Untung ada bahasa)

Janganlah berpendapat bahwa hubungan antara proposisi dengan kalimat sederhana sifatnya. Jauh dari itu, hubungannya amat kompleks

Hal ini terjadi karena satu proposisi bisa diungkapkan dalam beberapa kalimat yang berbeda.

_Contoh : Satu proposisi, yang diungkapkan dalam beberapa kalimat yang berbeda

- Anjing itu menggigit saya
- Saya igigit oleh anjing itu.
- The dog bit me.

3 kalimat dalam bahasa yang berbeda , namun mengungkapkan proposisi yang sama.

Contoh : Satu kalimat yang lebih dari satu proposisi

Misalnya : Murid SMTP berseragam putih- biru

Satu kalimat ini bisa mengungkapkan proposisi yang berbeda-beda, yaitu :
 Ia bisa digunakan untuk mengungkapkan Murid SMTP di Jakarta, di Bandung, di Palembang, dll.

Setelah memahami apa itu proposisi, tibalah kini saatnya kita membicarakan

PREMIS, KONKLUSI, DAN ARGUMEN

PREMIS dan KONKLUSI → merupakan dua unsur pokok pembentuk penalaran



Merupakan bentuk-
bentuk proposisi

Sekarang kita kembali bertanya apa yang membedakan penalaran yang dipelajari oleh kedua ilmu (psik dan Sosiologi) dibandingkan dengan logika ?

penalaran dalam logika itu adalah menyangkut proses penyimpulan dengan berangkat dari hal-hal yang diketahui (pengetahuan yang telah dimiliki) dan tiba pada hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui (pengetahuan yang baru) yaitu dari **PREMIS ke KONKLUSI** atau penalaran dalam logika itu aktivitas manusia untuk mencapai pengetahuan yang baru berlandaskan pengetahuan yang telah dimiliki.

Jadi penalaran dalam logika itu selalu melibatkan **premis, konklusi** dan **hubungan penyimpulan** itulah kekhasan penalaran dalam logika itu yang membedakannya dgn penalaran yang dipelajari oleh bidang ilmu lain.

Jadi persyaratan atau hukum dasar yang harus dipenuhi oleh penalaran/argument adalah bahwa ia memiliki premis, kOnklusi dan hubungan penyimpulannya

PREMIS → Proposisi yang menjadi titik tolak penalaran/merupakan landasan berpikir . dan sesuatu yang harus bersifat factual/nyata diketahui

KONKLUSI → Merupakan proposisi yang menjadi akhir penalaran atau konklusi itu merupakan Proposisi yang mengikuti (yang diturunkan dari) proposisi lain yang disebut premis.

Jadi berpikir dalam logika itu selalu melibatkan premis dan konklusi . dan premis dan konklusi itu adalah elemen-elemen pembentuk penalaran/argument.



PENALARAN/ARGUMEN

Oleh:

Dra. Rosa Anggraeny, M. Si

Pertemuan Ke - 5

METODE PENALARAN/ARGUMEN



Ada 2 metode/cara untuk mendapatkan pengetahuan yang baru yang benar/ 2 cara untuk memperoleh pemikiran yang benar



Penalaran
Induktif

Penalaran
Deduktif

ARGUMEN/PENALARAN INDUKTIF

- ✓ Pernah kita kemukakan bahwa penalaran/argumen itu memiliki dua elemen pembentuk utama yaitu PREMIS dan KONKLUSI
- ✓ Pernah pula kita bicarakan bahwa konklusi suatu penalaran/argumen itu merupakan proposisi yang diturunkan dari (yang mengikuti) premis.

CONTOH :

- Sudir, anak pak Didi rajin bekerja
Roger, anak pak Didi rajin bekerja
Tuti, anak pak Didi rajin bekerja
Utut anak pak Didi
Jadi, Utut rajin bekerja
- Anjing herder Lisa galak
anjing herder Mardi galak
anjing herder Nurdin galak
jadi, semua anjing herder galak

**DARI KEDUA CONTOH DIATAS MENUNJUKKAN ADA 2 CIRI
ARGUMEN INDUKTIF**

CIRI ARGUMEN/PENALARAN INDUKTIF

- ✓ Premis hanya berkisar pada hal-hal yang khusus sifatnya, sedangkan konklusinya menyangkut hal-hal yang lebih umum sifatnya.
- ✓ Perhatikan konklusinya kedua argumen tersebut. Kebenaran konklusi; kedua argumen itu tidak pasti sifatnya (tidak pasti bahwa Utut itu rajin, dan tidak pasti bahwa anjing herder itu galak. Tetapi hanya bersifat kemungkinan-kemungkinan benar, berpeluang benar.

ARGUMEN/PENALARAN DEDUKTIF

CONTOH :

- Anjing herder galak
Anjing Doni adalah anjing herder
Karena itu, anjing Doni galak
- Semua burung itu bertelur
Beo adalah suatu jenis burung
Maka, beo bertelur

Tampak bahwa premis keduanya lebih umum jangkauan nya dibanding konklusinya atau dengan kata lain konklusinya itu menyangkut hal yang tidak lebih luas daripada premisnya.

**TAMPAK BAHWA PREMIS KEDUANYA LEBIH UMUM
JANGKAUANNYA DIBANDING KONKLUSINYA ATAU DENGAN KATA
LAIN KONKLUSINYA ITU MENYANGKUT HAL YANG TIDAK LEBIH
LUAS DARI PADANYA PREMISNYA.**

CIRI ARGUMEN/PENALARAN DEDUKTIF

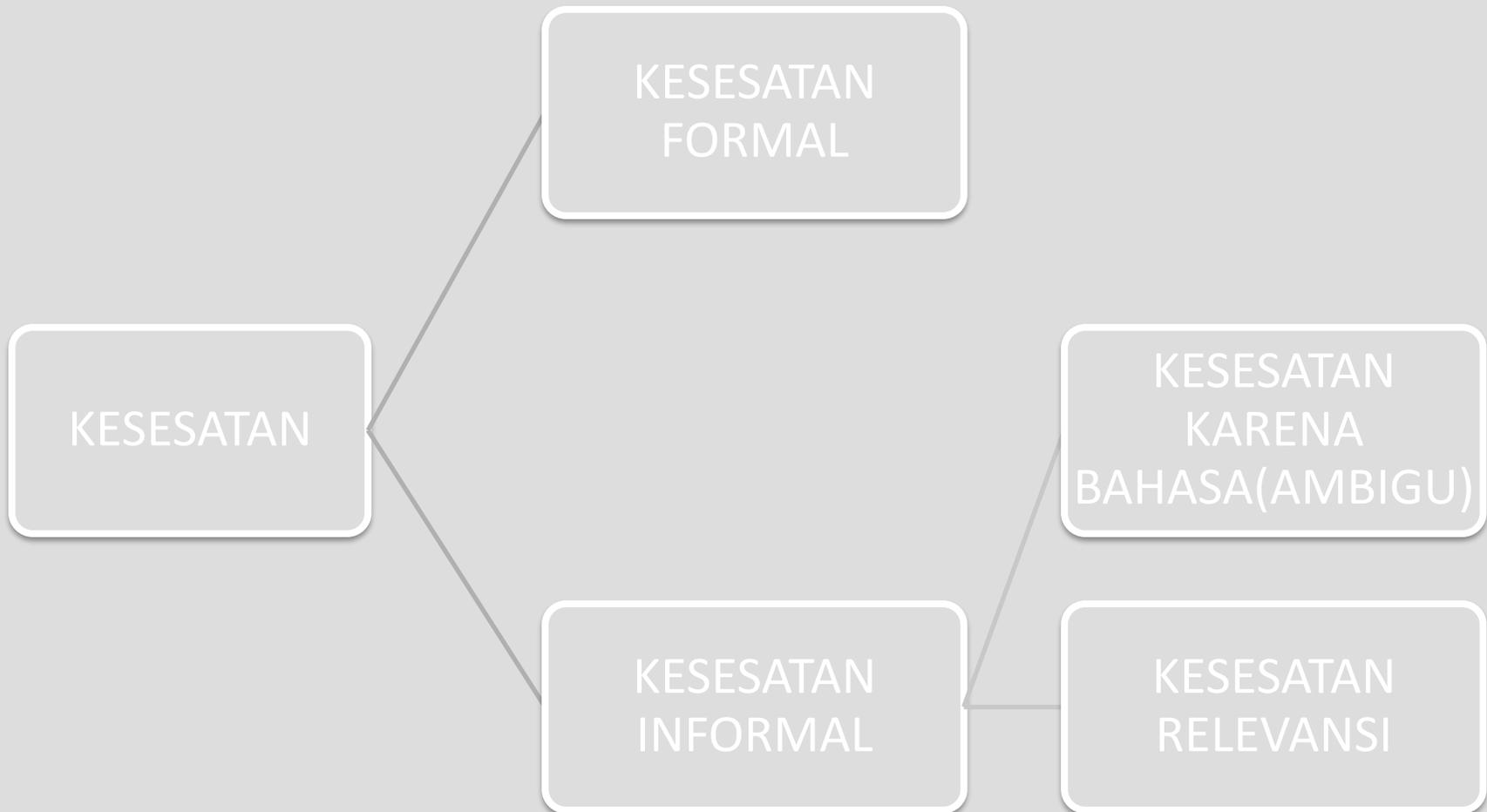
- ✓ Premis dalam penalaran deduktif menjadi landasan satu-satunya untuk penarikan konklusi.
- ✓ Terlihat bahwa konklusi kedua argumen diatas bersifat pasti (kalau dikatakan semua anjing herder itu galak, tidak mungkin anjing herder Doni tidak galak.



TERIMA KASIH....

KESESATAN DALAM LOGIKA

BAGAN KESESATAN DALAM LOGIKA



KESESATAN INFORMAL

KESESATAN KARENA BAHASA (AMBIGU)

- .KESESATAN EKUIVOKASI
- .KESESATAN AMFIBOLI
- .KESESATAN AKSANTUASI
- .KESESATAN KARENA ARTI KIASAN

KESESATAN REVELANSI

- .ARGUMENTUM AD HOMINEM
- .ARGUMENTUM AD BACULUM
- .ARGUMENTUM AD MISERICORDIAM
- .ARGUMENTUM AD POPULUM
- .ARGUMENTUM AD VERECUNDIAM/AUCTORITATIS
- .ARGUMENTUM AD IGNORANTIAM
- .KESESATAN NON CAUSA PROCAUSA/POST HOC ERGO PROPTER HOC
- .KESESATAN AKSIDENSI
- .KESESATAN KARENA KOMPOSISI DAN DEFINISI
- .KESESATAN POTITIO PRINCIPII
- .KESESATAN KARENA PERTANYAAN YANG KOMPLEKS
- .KESESATAN IGNORATIO ELENCHI

Sebagaimana Anda ketahui bahwa Logika pada dasarnya merupakan studi tentang metode dan prinsip-prinsip yang digunakan untuk membedakan penalaran yang benar dan salah. namun demikian dalam Logika itu sendiri dijumpai adanya bentuk penalaran yang tampaknya benar tetapi sebenarnya adalah salah.

- kesesatan dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kesesatan formal dan informal.
- Kesesatan formal terjadi karena pelanggaran terhadap hukum-hukum logika, sehingga diperoleh kesimpulan yang salah.
- Kesesatan informal terjadi karena kecerobohan dalam penalaran yang berakibat terbentuknya ambiguitas dalam bahasa yang digunakan untuk merumuskan argumentasi.
- Kesesatan informal dapat pula dibedakan menjadi Kesesatan karena bahasa dan Kesesatan relevansi.

KESESATAN KARENA BAHASA

- Kesesatan karena bahasa ini juga dikenal dengan sebutan ambigu atau Kesesatan tidak jelas.pangkal tolak kesesatan karena bahasa ini terletak pada bahasa itu sendiri .Demikian juga, sebuah kalimat dengan struktur tertentu dapat memiliki arti lebih dari satu.Arti kalimat tersebut juga tergantung konteks masing-masing.
- Kesesatan penalaran tersebut bersumber pada ketidaksamaan arti kata atau arti kalimat itu sendiri.Untuk mengatasi kesesatan karena bahasa biasanya dilakukan dengan cara menyalin bahasa yang bersangkutan kedalam bahasa logika,Berikut ini diberikan beberapa contoh kesesatan karena bahasa.

- a. **Kesesatan Ekuivokasi**, kesesatan ini timbul sebagai akibat digunakan sebuah kata atau term yang bersifat ekuivok. Ekuivok berarti sebuah kata atau term yang memiliki arti lebih dari satu. Kesalahan ekuivokasi dapat pula terjadi karena anda menarik kesimpulan secara gegabah dari sebuah kata yang sama. Coba perhatikan contoh berikut : "Ia seorang sarjana yang baik, maka sudah tentu ia akan bekerja dengan baik". Kalimat tersebut belum tentu dapat dipakai untuk menjelaskan "bekerja". Sebab tentunya Anda ketahui bahwa seorang sarjana yang baik, belum pasti juga seorang sarjana yang baik.
- b. **Kesesatan Amphiboli (AMPHIBOLIA)**, Kesalahan ini terjadi bila konstruksi sebuah kalimat sedemikian rupa, sehingga memiliki arti yang bercabang-cabang. Sebuah pernyataan dikatakan bersifat amphiboli, bila artinya menjadi tidak jelas karena letak sebuah kata atau term dalam konteks kalimatnya. Kesalahan amphiboli sebenarnya banyak juga dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, pada kehidupan orang yang percaya pada ramalan nasib, ramalan nomor buntut, maupun ramalan porkas.
- c. **Kesesatan Aksentuasi**, kesalahan aksentuasi ini disebabkan perbedaan penekanan tiap-tiap kata dalam sebuah kalimat, sehingga menimbulkan perbedaan arti dan kesalahan penalaran. Bila anda memberikan penekanan yang berbeda pada sebuah kalimat, maka kalimat tersebut mengalami pergeseran arti pula, untuk menghindari kesalahan aksentuasi ini hendaknya selalu berbahasa yang baik secara lisan maupun tulisan, sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa yang bersangkutan.

- d. **Kesesatan Karena Arti Kiasan**, sebenarnya antara kiasan dan arti yang sebenarnya terdapat hubungan yang analogis. Artinya, terdapat persamaan dan sekaligus perbedaan di antara arti kiasan dan arti sebenarnya, maka akan menimbulkan kesesatan yang dikenal dengan kesesatan arti kiasan. Perhatikan contoh berikut! "Seorang bangsawan berdarah biru". Tentunya "darah biru" hanya merupakan arti kiasan, sebab sebagaimana diketahui, darah manusia, dari kelompok atau lapisan sosial apa pun pasti berwarna merah.

KESESATAN RELEVANSI

- Kesalahan relevansi timbul bila kita menarik sebuah konklusi dari sebuah premis yang benar, tetapi konklusi tersebut tidak mempunyai relevansi dengan premisnya. Kesalahan relevansi ini pada umumnya berbentuk sebuah argumentasi yang menjelaskan hubungan dua premis. Istilah yang dipakainya sebagian besar masih istilah bahasa Latin, dan beberapa istilah bahasa Latin tersebut telah diambil juga ke dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia.
- a. **Argumentum ad hominem**. Kata argumentum ad hominem itu sendiri kurang lebih berarti "mengacu pada orangnya". Kesalahan argumentum ad hominem itu terjadi karena seseorang berusaha menerima atau menolak suatu gagasan bukan berdasarkan penalaran yang benar, melainkan berdasarkan alasan yang berhubungan dengan orang yang memiliki gagasan itu. Argumen ini dianggap sesat, karena anggapan bahwa sifat pribadi seseorang secara logis tidak

Berhubungan dengan kebenaran atau kesalahan argumen yang dibuatnya.

- b. **Argumentum ad baculum** , Secara harafiah “ argumentum ad baculum” berarti argumen yang didasarkan pada tongkat atau pentungan. Jadi seorang yang menggunakan argumentum ad baculum bila ia berda dibawah sebuah ancaman hukum . Kesesatan argumen ini terletak pada tidak adanya penalaran dari premis ke konklusi. Jelaslah bahwa argumen ini bukan untuk mengajukan adanya hubungan logis antara premis dan konklusi , melainkan semata-mata untuk menghindari dari hukum yang mengancam. Contoh argumentum ad baculum adalah cara kerja kaum teroris. Seorang atau sekelompok teroris mengajukan sejumlah tuntutan yang sama sekali tidak didasarkan penalaran yang sah , melainkan didasarkan pada ancaman senjata yang meminta perhatian masyarakat luas agar tuntutan mereka dipenuhi.
- c. **Argumentum ad misericordiam**, Penalaran ini terutama dimaksudkan untuk memperoleh rasa balaskasih. Dasar yang dipakai dalam argum ini bukanlah penalaran yang sah, melainkan suatu cara yang diharapkan akan menimbulkan rasa belaskasih dari orang yang mendengarnya. Tujuan digunakan argumennya argumen ini berhubungan dengan usaha seseorang agar ia dapat dimaafkan dalam sebuah perkara. Contoh pembelaan Sokrates dihadapan pengadilan kota Atena menuduhnya telahmeracuni kehidupan generasi muda, sebagaimana kemudian di bukan oleh Plato dengan judul Apologia, bila diteliti kembali ternyata mengandung unsur argumentum ad misericordiam. Perhatikanlah

- Penggalan pembelaan Sokrates tersebut “.....oh temanku, aku adalah seorang manusia sebagaimana manusia lainnya , mahluk yang terdiri daging dan darah, dan bukan “kayu atau batu”, sebagaimana kata Homer; dan aku mempunyai keluarga, ya, seorang anak lelaki, wahai orang Atena, anakku yang seorang hampir dewasa dan yang dua orang lagi masih kanak-kanak.....” Jelaslah bahwa penggalan pidato Sokrates tersebut mengandung harapan belaskasihan yang digolongkan *argumentum ad misericordiam*.
- d. **Argumentum ad populum.** Sesuai namanya, *argumentum ad populum* diajukan untuk menakutkan para pendengarnya dengan mengatasnamakan kepentingan “rakyat” atau “massa”. Kesesatan argumen ini terletak pada caranya yang mengutamakan bagaimana menggugah dan membangkitkan semangat dan emosi massa pendengar, supaya mereka menerima konklusi yang ditarik tanpa penalaran yang sah. *Argumentum ad populum* atau *argumentum ad hominem* ini sering digunakan untuk kampanye politik maupun melalui iklan produk tertentu. Disamping itu , *argumentum ad hominem* dapat pula dijadikan sarana efektif bagi promosi atau iklan salah satu produk . Misalnya , menggunakan obat tersebut dan memperlihatkan banyak orang yang menggunakan obat tersebut dan semua mengacungkan jempol karena keampuhannya.
- e. **Argumentum ad verecundiam** atau **Argumentum auctoritatis**, sebenarnya mirip dengan *argumentum ad hominem*. Bila dalam *argumentum ad hominem* , sebuah gagasan diterima atau ditolak dengan memperhatikan pribadi atau latar belakang orang yang mengemukakannya , maka didalam *argumentum ad verecundiam* ini ditentukan oleh keahlian dan wibawa orang yang mengemukakannya. Namun sebagaimana kita ketahui, bahwa kebenaran sama

- Sekali tak terletak pada keahlian atau kewibawaan seseorang, melainkan harus dibuktikan melalui proses penalaran secara tepat, dan tidak sebaliknya. Hal ini diperkuat juga oleh sebuah pepatah latin yang mengatakan "Tantum valet auctoritas, quantum valet argumentatio"; yang berarti bahwa nilai kewibawaan itu sesuai dengan nilai argumensinya. Memang tak dapat disangkal bila dalam hal tertentu kita harus memacu pada otoritas para ahli untuk berbicara tentang bidangnya tetapi tak berarti bahwa seorang ahli, katakanlah ia seorang profesor dalam bidang fisika, akan dapat berbicara juga sebagai ahli dalam ilmu administrasi negara.
- f. **Argumentum ad ignorantiam**, terjadi sebagai kesesatan kerana konklusi yang ditarik tidak relevan dengan premisnya. Konklusi ditarik berdasarkan tidak terbuktinya negasi suatu proposisi. Sebuah proposisi dianggap benar bila negasinya tak terbukti, dan dianggap salah bila negasinya dapat dibuktikan. Misalnya, "setan itu benar-benar ada", tidak dapat dibuktikan negasi proposisi tersebut, yaitu "setan itu benar-benar tidak ada". Kesesatan argumen ad ignorantiam ini bermanfaat bagi seorang pembela yang sedang berusaha membebaskan seorang terdakwa dari tuduhan jaksa.
- g. **Kesesatan non causa pro causa**, atau kesesatan karena sebab yang salah, atau kesesatan post hoc ergo proter hoc. kesesatan ini terjadi karena seseorang mengambil kesimpulan bahwa sesuatu merupakan penyebab, padahal sebenarnya atau barangkali hanya penyebab yang tidak lengkap sifatnya. Kesesatan ini bisa pula terjadi, karena seseorang menarik kesimpulan bahwa sebuah peristiwa merupakan akibat peristiwa yang lain, semata-mata didasarkan pada anggapan bahwa peristiwa pertama berlangsung mendahului peristiwa

- Kedua. Atau dengan kata lain kesesatan ini bersumber pada cara menarik hubungan sebab akibat yang salah. Perhatikan contoh berikut, Ani menjadi gila setelah putus dengan pacarnya. Kejadian Ani menjadi gila, oleh keluarga dan teman-temannya dianggap sebagai akibat putusnya hubungan dengan sang pacar, dan bahkan ada yang mengatakan bahwa sang pacar pergi ke dukun untuk menjadikan Ani gila. Tetapi setelah diselidiki oleh beberapa ahli psikiatri, diperoleh kesimpulan bahwa memang sejak beberapa tahun terakhir struktur kejiwaan Ani telah dinyatakan kurang sehat. Jadi mengapa Ani menjadi gila bukan disebabkan ia tinggal pacarnya melainkan memang telah bersumber dalam diri Ani sendiri. Contoh kedua setelah mengunjungi kuburan kedua orang tuanya, Munawir memperoleh hadiah porkas sebesar sepuluh juta rupiah. Rentetan peristiwa yang dialami Munawir, yaitu mengunjungi kuburan orang tuanya dan memperoleh hadiah porkas sebesar sepuluh juta rupiah, dianggap sebagai dua peristiwa pertama mengakibatkan yang kedua.

h. Kesesatan aksidensi, kesesatan ini terjadi karena seseorang menerapkan aturan-aturan atau cara-cara yang bersifat umum pada hal-hal atau cara-cara yang bersifat umum tersebut akan mengakibatkan penalaran yang sesat. Sifat aksidental, merupakan sifat atau kondisi yang kebetulan, tidak seharusnya ada, dan tidak mutlak. Dengan jelas Plato, dalam buku berjudul Republik, mengatakan bahwa bila seseorang menitipkan sesuatu pada anda, maka anda wajib mengembalikannya kapan saja ia membutuhkannya. Namun demikian Plato, yang dikenal kebijaksanaannya mengatakan bahwa bila seseorang menitipkan

- Senjata pada anda dalam keadaan waras dan kemudian ia memintanya kembali dalam keadaan sinting maka anda wajib menolak untuk mengembalikan senjata tersebut. Namun jika Anda berpikir dalam kesesatan aksidensi, maka Anda akan mengembalikan kepada seseorang yang tidak waras, maka anda dapat mengirakan bencana apa yang akan terjadi. Coba anda bayangkan jika bagai mana seorang ibu yang begitu percaya pada nasehat dokter bahwa minum susu adalah sehat, maka ketika anaknya dalam keadaan mencret, ia tetap memaksa anaknya minum susu. Disamping itu, sebagai kebalikan kesesatan aksidensi terdapat kesesatan yang dikenal dengan istilah kesesatan karena generalisasi tergesa-gesa. Kesesatan ini terjadi karena generalisasi ditarik secara tergesa-gesa dengan akibat terabaikannya fakto-faktor yang lain. Dengan menunjuk pada data statistik di mana terdapat angka kecelakaan atas pengendara motor yang tinggi, maka secara berlebihan seseorang mengambil kesimpulan, sebaiknya dibuat peraturan yang melarang pemakaian sepeda motar di jalan raya. Sedangkan faktor penyebab kecelakaan tersebut, misalnya pelanggaran lalu lintas tidak diperhatikan.

- i. **Kesesatan karena komposisi dan divisi**, kesesatan ini terjadi karena seseorang tidak menyadari bahwa terdapat predikat (divisi) yang hanya dapat dikenakan pada individu-individu sebuah kelompok kolektif(komposisi). Kesesatan karena komposisi terjadi bila seseorang menarik konklusi bahwa predikat(divisi) tersebut juga berlaku untuk semua individu kelompok kolektif. Misalnya jika anda menemukan seorang mahasiswa menjadi pelaku kejahatan, maka Anda akan melakukan kesesatan karena komposisi, bila kemudian menyimpulkan, bahwa semua mahasiswa adalah penjahat. Kesesatan karena komposisi dan divisi

- Tersebut tidak hanya dapat dikenakan pada kelompok kolektif dengan anggota-anggotanya, tetapi dapat juga dikenakan pada sebuah kesatuan dengan bagian-bagiannya.
- j. **Kesesatan petitio principii**, kesesatan ini terjadi karena seseorang berusaha mencari kebenaran atau membuktikan sesuatu, dengan membuat penalaran yang menggunakan konklusi atau apa yang ia hendak buktikan, sebagai premisnya. Jadi., konklusi sebenarnya telah ditentukan terlebih dahulu, baru kemudian dibuat premisnya. Oleh karena itu kesesatan ini dikenal dengan sebutan kesesatan karena mengajukan pertanyaan. Perhatikanlah contoh berikut ! Dalam usaha menjelaskan dan membuktikan teori evolusi, seseorang serjana telah membuat kesesatan petitio principii. Dikatakan bahwa sesuai dengan teori evolusi, manusia termasuk kera primat, hal tersebut terbukti dari ditemukannya fosil-fosil manusia purba yang menunjukkan ciri-ciri kera primat tersebut.
- k. **Kesesatan karena pertanyaan yang kompleks**, kesesatan ini bersumber pada pertanyaan atau perintah yang sering kali bukan merupakan pertanyaan tunggal. Oleh karena itu sulit untuk sekedar menjawab dengan "ya" atau "tidak". Misalnya seorang bertanya pada lawan bicaranya: "Apakah Anda sudah berhenti merokok?" pertanyaan ini tidak cukup bila hanya dijawab: "ya" atau "tidak", sebab di pertanyaan itu sendiri sebenarnya terkandung pernyataan bahwa orang yang diajak berbicara pernah menjadi seorang perokok. Untuk menghindari kesesatan ini, maka dalam berbagai kesempatan, khususnya dalam diskusi, seminar, lokakarya, hendaknya setiap pertanyaan yang diajukan tidak mengandung pernyataan tertentu secara eksplisit.

- **Kesesatan ignoratio elenchi**, kesesatan ini terjadi bila sebuah argumen disusun dari konklusi yang sebenarnya tidak memiliki relevansi dengan premisnya. Oleh karena itu, argumentum ad hominem, argumentum ad baculum, argumentum ad verecundiam, dan argumentum ad populum, dapat digolongkan menjadi bagian kesesatan ini. Kesesatan ignoratio elenchi bertolak dari konklusi yang sama sekali tidak memperlihatkan relevansi dengan premisnya. Misalnya, seorang pengemudi sangat menantang olah raga terjun payung sebab dua orang kakaknya meninggal akibat kecelakaan dalam olah raga tersebut. Dengan mengetahui kesesatan ini, diharapkan anda dapat menentukan sikap dengan pendasaran penalaran yang benar dan jelas relevansinya.